
HASIL KARYA GAMBAR ILUSTRASI SEBAGAI RESPONS ESTETIS ANAK TERHADAP FENOMENA COVID-19 DI DESA JATISARI

Risma Alfiyanti Khusna¹, Nur Fajrie², dan Mila Roysa³

PGSD Universitas Muria Kudus
Email: 201733027@std.umk.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan: 31-07-2021
Direvisi: 18-08-2021
Disetujui: 23 Maret 2022

Keywords:

Illustration Image
Aesthetic Response
Child

Abstract

This study aims to describe the results of the aesthetic response of children's illustration images in the covid-19 phenomenon. Aesthetic response is the process of receiving, responding, and giving an impression on all things, both objects, nature, and works of art that can be absorbed by the five senses. The approach used in this research is qualitative with the type of phenomenological research. This research was conducted in Jatisari village, Nalumsari district, Jepara district. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis used in this research is data reduction, data presentation, and verification. The results showed that children in Jatisari village drew very different shapes to convey what they experienced, saw, felt, and all the things they thought were related to the Covid-19 phenomenon. The way children view the Covid-19 phenomenon is very different, sad, disappointed, afraid, and happy with the existence of covid-19. The choice of colors for children's pictures is adjusted to the original picture, according to imagination, choosing favorite colors, and using makeshift colors that have been provided by researchers. It can be concluded that the COVID-19 phenomenon can bring up various responses that can be expressed in the form of children's illustrations. Children in Jatisari village can draw and express their ideas well.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil respons estetis karya gambar ilustrasi anak dalam fenomena covid-19. Respons estetis ialah proses menerima, menanggapi, dan memberi kesan pada segala hal baik benda-benda, alam, maupun karya seni yang dapat diserap oleh panca indra. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di desa Jatisari kecamatan Nalumsari kabupaten Jepara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di desa Jatisari menggambar dengan bentuk yang sangat berbeda-beda untuk menyampaikan apa yang dialami, dilihat, dirasakan, dan semua hal yang menurutnya berkaitan dengan fenomena covid-19. Cara pandang anak-anak terhadap fenomena covid-19 sangatlah berbeda, sedih, kecewa, takut, dan senang dengan adanya covid-19. Pemilihan warna untuk gambar anak-anak menyesuaikan dengan gambar aslinya, sesuai imajinasi, memilih warna kesukaan, dan menggunakan warna seadanya yang telah disediakan peneliti. Dapat disimpulkan bahwa fenomena covid-19 dapat memunculkan berbagai respons yang dapat dituangkan dalam bentuk gambar ilustrasi anak. Anak-anak di desa Jatisari dapat menggambar dan menuangkan idenya dengan baik.

PENDAHULUAN

Ketertarikan anak-anak di desa Jatisari terhadap pendidikan seni sangatlah rendah. Mereka lebih suka bermain handphone dibanding melakukan kegiatan seni. Padahal pendidikan seni pada anak-anak harus ditanamkan, karena anak-anak sering menanggapi apa yang dilihat di lingkungannya namun tidak bisa menuangkannya dalam bentuk yang lebih indah. Ismiyanto (2010) situasi dan kondisi serta suasana lingkungan menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pembelajaran seni.

Sumanto (2006) menggambar merupakan kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna serta merupakan proses menuangkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dengan menggunakan peralatan tertentu. Anak pada dasarnya memiliki banyak kebebasan serta keberanian dalam berekspresi khususnya dalam hal menggambar. Sesuai dengan pendapat Rosyid (2016) yang menyatakan bahwa kegiatan menggambar merupakan kegiatan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan, dilihat dan dialami oleh suatu individu. Kegiatan menggambar juga tak terlepas dari menumbuhkan serta meningkatkan kreativitas anak untuk menghasilkan suatu karya yang menarik. Hasil karya gambar anak bisa didapatkan melalui olah kreativitas dari fenomena yang berlangsung saat ini. Semenjak pandemi covid-19 berlangsung tidak serta merta menjadikan anak berhenti menuangkan ide kreatifnya dalam menggambar. Fenomena ini dapat dimanfaatkan peneliti untuk meneliti mengenai respons estetis karya gambar ilustrasi.

Tarsa (2016) nilai estetis sebuah karya seni bersifat obyektif yaitu keindahannya tampak kasat mata dan bersifat subyektif. Karya-karya yang estetis tersusun dari perpaduan warna yang cocok, komposisi gambar yang baik, dan penempatan obyek yang dapat membentuk kesatuan dengan obyek lain. Memberikan respons dalam bentuk gambar peneliti akan melihat anak-anak bagaimana ia menggambar, warna apa yang ia pilih untuk setiap obyeknya, kesatuan antar obyek, dan komposisi gambar yang baik. Komariyah (2017) berpendapat bahwa

nilai estetis ialah persoalan individu untuk merespons konteks sosial budaya yang sedang terjadi.

Rendahnya daya kreativitas anak-anak terhadap seni menggambar semakin didukung karena adanya pandemi virus covid-19. Adanya fenomena covid-19 memicu berbagai respons yang terjadi dalam menghadapi pandemi tersebut. Anak-anak merasa mengalami hal yang berbeda dalam kehidupan sehingga anak ingin berontak dari keadaan yang dialaminya selama masa pandemi covid-19 namun tidak hanya itu, anak juga merasa senang saat mengetahui sekolah diliburkan, masing-masing anak memiliki perasaan dan mengalami keadaan yang berbeda. Respons dapat dituangkan dalam bentuk gambar ilustrasi, Ulfah & Budiwiwaramulja (2019) menggambar ilustrasi mempunyai landasan sebagai cara melatih seseorang dalam menuangkan bentuk dan pola yang ada di alam yang bertujuan untuk melatih keseimbangan dan keserasian antara pikiran, perasaan, dan gerakan motorik. Kegiatan menggambar ilustrasi berdasarkan fenomena pandemi covid-19 dilakukan untuk mengungkapkan peristiwa dan aktivitas yang dialami anak. Dengan cara menuangkan ide pada karya gambar ilustrasi, peneliti dapat mengetahui respon apa yang ingin disampaikan oleh anak terhadap fenomena pandemi covid-19 yang sedang dialami. Sejalan dengan pernyataan Rosyid (2016) dimana anak mampu meningkatkan kreativitas menggambar ilustrasi pada suatu permasalahan yang dihubungkan dengan penemuan-penemuan melalui pengalaman yang dialami anak tersebut.

Melalui respons estetis gambar ilustrasi memunculkan emosi pada anak terhadap pandemi covid-19. Emosi seperti ketidakpuasan atau kekecewaan bisa membantu anak dalam menyadari kebutuhan kesempatan untuk merubah keadaan yang tersalurkan dalam karya gambar anak. Menurut Mujiyono dkk (2021) Emosi yang berupa perasaan menyenangkan, kebahagiaan dan perasaan tidak menyenangkan seperti kecemasan, traumatik dapat pula mendukung proses kreatif. Namun, terkadang melihat emosi yang tidak menyenangkan dapat menghancurkan kreativitas. Padahal emosi

negatif maupun positif dapat berguna sebagai potensi untuk menghasilkan kegiatan kreatif.

Dari permasalahan yang telah dijabarkan penulis akan menggali potensi anak-anak untuk menggambar ilustrasi agar mereka mendapat pengalaman estetis dari apa yang diapresiasi, dari kegiatan tersebut kemudian anak-anak mengungkapkan kembali apa yang telah diapresiasinya menggunakan kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses respons estetis karya gambar anak ilustrasi dalam fenomena covid-19 serta untuk mendeskripsikan hasil respons estetis karya gambar anak ilustrasi dalam fenomena covid-19.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Kurniadi (2011) menjelaskan bahwa penelitian fenomenologi mengungkap suatu fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi oleh individu. Penelitian dilakukan kepada anak-anak sekolah dasar kelas tinggi di desa Jatisari, kecamatan Nalumsari, kabupaten Jepara sebanyak 5 anak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Trianto (2011) data kualitatif merupakan data yang berupa kata-kata bukan angka. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara (1) Observasi, observasi atau pengamatan adalah alat penting untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif, observasi dilakukan sebelum penelitian dan ketika penelitian berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk menyaksikan lingkungan fisik, aktivitas, partisipan, interaksi, percakapan, dan perilaku selama proses penelitian berlangsung (2) Wawancara, yaitu pertemuan dua orang untuk tanya jawab dan bertukar informasi untuk menemukan makna pada pembahasan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai respons anak-anak tentang fenomena covid-19 yang sedang dialami. (3) Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa arsip hasil karya dan

dokumentasi foto kegiatan ketika penelitian berlangsung. Dengan adanya informasi yang luas dan berbeda-beda dari masing-masing anak, peneliti dapat menggali informasi secara intens mengenai respons anak-anak terhadap fenomena covid-19 yang sedang terjadi.

Teknik analisis data yang digunakan Miles dan Huberman (1984) yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan verification. Setelah data di lapangan terkumpul maka data di reduksi sehingga dapat terpilih hal-hal yang penting dan terfokus sesuai dengan tema penelitian. Data yang telah di reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah mengumpulkan data selanjutnya. Setelah mendapatkan data yang sesuai kemudian data disajikan dalam bentuk uraian singkat dan gambar untuk mempermudah memahami apa yang sedang terjadi di lapangan. Langkah terakhir setelah data tersaji adalah menarik kesimpulan dan memperoleh hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggambar ilustrasi dalam penelitian ini merupakan proses menggambar untuk memperjelas atau menerangkan suatu fenomena di lingkungan sekitar untuk memberikan penjelasan atau sekedar memberikan daya tarik untuk mengetahui bagaimana fenomena covid-19 di untuk diketahui banyak orang.

Analisis Karya Gambar Anak

Kreativitas anak dalam menggambar tidak dibatasi oleh apapun. Anak-anak bebas menggambar sesuai dengan keinginannya, sesuai dengan napa yang dialami, apa yang dilihat, dan apa yang dirasakan selama pandemic covid-19.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi kepada anak-anak kelas tinggi di desa Jatisari didapatkan gambar ilustrasi yang berbeda-beda. Berikut pemaparan analisis hasil karya gambar ilustrasi sebagai respons estetis anak terhadap fenomena covid-19 di desa Jatisari.



Gambar 1. Karya ARF

Pada gambar ini terdapat warung makan, sabun cuci tangan, kran air, matahari, dan pohon. ARF menggambarkan sebuah warung makan nasi goreng yang tutup akibat pandemi covid-19. ARF merasa benci dengan adanya pandemi covid-19 karena ia tidak bisa menikmati nasi goreng yang merupakan makanan favoritnya di warung makan. Ide menggambar tersebut berasal dari pikiran ARF sendiri sebab yang tergambar merupakan hal yang dialami sendiri olehnya.

Jika ada yang menyebut tentang covid-19 ARF merasa gelisah, pusing, terbayang-bayang dengan orang-orang yang sedang terpapar virus covid-19, dan berpikir jika peralatan kesehatan akan habis dan pasien-pasien tidak tertolong. Dalam gambar karya ARF terdapat beberapa warna yang dipadukan sesuai dengan gambar yang dibuatnya.



Gambar 2. Karya AAK

Pada gambar ini terdapat rumah, orang didalam rumah, virus corona, bola, anak sedang bermain bola, dan kalimat "Ayo di rumah aja dulu". AAK mengalami sendiri hal tersebut saat ia menjaga diri di dalam rumah. Selama

pandemic covid-19 ia selalu di rumah untuk melakukan aktivitas. Namun ia merasa gelisah saat melihat anak-anak seusianya sedang bermain di luar rumah. Dari gambar tersebut terlihat 2 perbedaan yaitu anak yang mematuhi aturan dan anak yang tidak mematuhi aturan karena bermain di luar rumah.

Saat mendengar kata covid-19 ia merasa gelisah dan takut terpapar virus berbahaya tersebut. Namun ia dapat menghadapi dengan selalu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan tidak berjabat tangan. Pemilihan warna dalam gambar ia memilih warna kesukaannya yaitu biru muda, selain itu diwarnai sesuai dengan warna krayon yang ada.



Gambar 3. Karya MS

Pada gambar tersebut terdapat virus corona, tempat sampah, awan, dan pohon. MS merasa biasa saja dengan adanya pandemi covid-19. Namun ia merasa bahwa virus corona dapat merugikan banyak pihak sehingga virus tersebut harus dibuang di tempat sampah agar virus tersebut tidak semakin menyebar dan menulari banyak orang. Artinya, dalam menyikapi pandemi covid-19 MS tidak begitu takut namun tetap mematuhi protokol kesehatan agar pandemi covid-19 cepat berakhir.

Saat mendengar kata covid-19 ia merasa biasa saja namun tetap melakukan kegiatan sesuai protokol kesehatan yakni di rumah saja, jaga jarak, dan mencuci tangan. Tetapi ia merasa sekarang banyak masyarakat yang menyepelekan hal itu.



Gambar 4. Karya NS

Pada gambar tersebut terdapat gambar tumpukan buku, lampu belajar, pensil, tempat pensil, penghapus, handsanitizer, handpone, dan tulisan “Aku tidak suka sekola online”.

NS merasa tidak suka dengan sekolah online karena merasa ribet, tidak bisa memahami penjelasan guru, tidak bisa berdiskusi dengan teman saat pelajaran, tidak ada teman ngobrol, dan tidak bisa jajan bersama teman seperti saat sekolah seperti biasa. Selain itu ia juga merasa sangat takut jika pandemi covid-19 tidak berakhir dan selalu sekolah online yang menjenuhkan.

Saat mendengar kata covid-19 ia merasa bosan karena setiap pembahasan yang ia dengar dan ia lihat selalu membicarakan tentang virus yang tak terlihat tersebut. Ia juga sebal karena tidak bisa pergi kemana-kemana karena tempat wisata ditutup. Gambar ilustrasi yang ia buat diwarnai dengan warna kesukaanya, dilanjutkan dengan warna yang ia inginkan sesuai dengan warna krayon yang ada.



Gambar 5. Karya RM

Pada gambar tersebut terdapat masker, handsanitizer, rumah, dan kelas. RM

menggambarkan beberapa hal tentang pandemi covid-19 yang sedang ia alami. Dalam gambar RM menyatakan bahwa ia selalu memakai masker saat bepergian karena ia takut tertular atau menularkan virus kepada keluarga dan takut semua orang sakit. Selama pandemi covid-19 yang ia lakukan ialah selalu di rumah saja, menjaga kebersihan lingkungan, selalu memakai masker, dan sering mencuci tangan. Dalam pemilihan warna ia memilih warna kesukaanya dan menggunakan warna sesuai krayon yang ada.

Hasil dari respons estetis karya gambar ilustrasi anak dapat dilihat dari arsip karya gambar ilustrasi anak yang telah digambar oleh anak-anak di desa Jatisari kecamatan Nalumsari kabupaten Jepara. Anak-anak memberikan respons yang sangat berbeda-beda. Sesuai dengan pendapat Nurhidayah (2020) bahwa menggambar merupakan salah satu media untuk berekspresi dan berimajinasi agar dapat menuangkan ide, gagasan, dan kemauannya. Jadi setiap anak menuangkan idenya secara berbeda-beda. Dalam penelitian ini anak-anak merasa takut dengan adanya fenomena covid-19, namun salah satu diantaranya tidak takut dan merasa biasa saja namun tetap mematuhi protokol kesehatan selama pandemi covid-19. Gambar ilustrasi yang telah dibuat digunakan untuk mengetahui respons anak-anak di desa Jatisari terhadap adanya fenomena covid-19 yang sedang dialami, dilihat, dan dirasakan.

Selain objek gambar, warna juga penting untuk sebuah gambar ilustrasi. Menurut Afuwwa dan Patiria (2015) warna adalah pelengkap gambar untuk mewakili kejiwaan seseorang yang menggambar dalam berkomunikasi untuk menyentuh kepekaan penglihatan agar mampu merangsang rasa gembira, haru, sedih, semangat, dan perasaan yang lainnya. Adanya warna dapat menunjukkan identitas untuk mempengaruhi citra seseorang yang melihat dan untuk menyampaikan apa yang diinginkan. Dalam penelitian yang telah dilakukan anak-anak memilih bermacam-macam warna untuk menghidupkan gambar yang telah dibuatnya. Pemilihan warna pada gambar sangatlah bervariasi, anak-anak memilih warna yang sesuai dengan keadaan nyata, memilik

karena warna kesukaan, dan memilih karena menggunakan warna seadanya krayon. Nugroho (2008) menegaskan bahwa warna adalah hal yang sangat penting untuk menentukan respons seseorang. Pemilihan warna memberikan kesan dan identitas tersendiri dalam gambar. Setiap anak memilih warna yang berbeda-beda untuk menghidupkan karyanya. Gambar ilustrasi menunjukkan beberapa obyek yang saling terkait.

Istilah konsteks disampaikan Walker (2012) merupakan kesesuaian antara gambar untuk memperjelas informasi dan peristiwa yang disajikan. Dalam penelitian yang telah dilakukan anak-anak mampu.

SIMPULAN

Menggambar diawali dengan menentukan gagasan, membuat sketsa dan pewarnaan. Anak-anak sangat kreatif dan memiliki gagasan yang berbeda-beda. Mereka menggunakan krayon untuk mewarnai dan memilih warna dengan alasan yang berbeda pula. Gambar anak merupakan salah satu karya seni untuk dapat mengetahui respons anak terhadap suatu fenomena yang sedang dialami di lingkungannya. Anak-anak dapat menggambar apa yang sedang dilihat, dirasakan, dan dialami dengan berbagai macam bentuk gambar.

Setiap anak memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai fenomena covid-19. Cara merespons suatu fenomena juga berbeda-beda sehingga menghasilkan sebuah gambar tentang covid-19 dengan makna yang berbeda-beda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Afuwwa, A. P. dan Patiria, A. S. 2015. Gambar Ilustrasi Sampul Novel Harry Potter Karya J.K. Rowling: Studi Bentuk dan Makna. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. Vol. 3, No. 2.
- Ismiyanto, PC. S. 2010. Strategi Model Pembelajaran Seni. Jurusan Seni Rupa FBS Unnes.
- Komariyah, Isti, dan Joko Wiyoso. 2017. Nilai Estetika Barongan Wahyu Arom Joyo di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. *Jurnal Seni Tari*. Vol. 6, No. 1.
- Kurniadi, Bayu Dardias. 2011. *Praktek Penelitian Kualitatif: Pengalaman dari UGM*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mujiyono, Eko Haryanto, dan Gunadi. 2021. Peran Guru dalam Pengoptimalan Potensi Emosi Anak terhadap Peningkatan Kreativitas Ekspresi pada Pembelajaran Seni Rupa di SD Kota Semarang. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*. Vol. 36, No. 2.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1984. *Analisis Data Kuantitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Nugroho, Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhidayah, Dwi, Nur Fajrie, dan Sucipto. 2020. Ekspresi Gambar Anak dalam Representasi Deviasi Perilaku Diri. *DIDAKTIKA Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 3, No.1.
- Rosyid, Muhammad. 2016. Peningkatan Kreativitas Menggambar Ilustrasi Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas IV SDN Ngancar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 27, No. 5.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreatifitas Senirupa ANak*. Jakarta. Depdiknas Dirjen Dikti.
- Tarsa, Arnita. 2016. Apresiasi Seni: Imajinasi dan Kontemplasi dalam Karya Seni. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. Vol. 1, No. 1.

Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Ulfah, Taqiyyah dan Dwi Budiwiwaramulja. 2019. Analisis Karya Gambar Ilustrasi Teknik Arsir Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Tunas Karya

Batang Kuis. *Gorga Jurnal Seni Rupa*. Vol.8, No.1.

Walker, Sue. 2012. Describing The Design of Children Books: An Analytical Approach. *Arts and Humanities Jurnal*. 46: 3.